

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Logistik

Logistik merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan biaya cukup besar dalam kegiatan bisnis serta merupakan salah satu unit terpenting bagi perekonomian di suatu perusahaan. Logistik adalah proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang dari para *supplier*, diantara fasilitas – fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggan (Bowersox Manajemen Logistik, 1986 : 13). Selain itu pengertian Logistik menurut Yolanda M. Siagian (2005), Logistik adalah bagian dari proses rantai suplai (*supply chain*) yang berfungsi merencanakan, melaksanakan, mengontrol secara efektif, efisien proses pengadaan, pengelolaan, penyimpanan barang, pelayanan dan informasi mulai dari titik awal (*point of origin*) hingga titik konsumsi (*point of consumption*) dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen.

Peran dunia logistik pun cukup luas tidak hanya sekedar memindahkan barang, tetapi juga memberikan layanan yang memenuhi permintaan para *customer*. Logistik berperan terhadap kelancaran transaksi ekonomi karena merupakan fasilitator jual-beli barang dan jasa. Apabila barang tidak sampai ke tempat tujuan dengan tepat waktu, konsumen tersebut tidak akan dapat membelinya dan apabila barang sudah di tempat tujuan dengan tepat waktu namun barang yang diterima salah atau rusak, maka

transaksi jual – beli tidak dapat terjadi. Dengan demikian logistik memegang peranan penting terhadap terjadinya transaksi ekonomi agar seluruh kegiatan ekonomi tidak terganggu.

2.1.1. Tujuan Logistik

Tujuan dari kegiatan logistik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Operasional

Tujuan operasional merupakan tujuan utama dari diberlakukannya logistik, karena persediaan barang harus mencukupi untuk kebutuhan beberapa hari kedepan. Maka dari itu distributor produk yang melakukan logistik sangat banyak, terutama di daerah dengan jangkauan yang sangat jauh. Hal ini untuk menghindari tidak tersedianya barang di lokasi yang diinginkan tersebut.

2. Tujuan Keuangan

Setiap produsen pasti ingin mencapai keuntungan yang maksimal dan kerugian yang minimal, hal ini dimaksudkan dengan tujuan keuangan. Pada umumnya, logistik menyediakan pengiriman yang lebih terjangkau daripada jenis lainnya, apalagi logistik juga memiliki sistem perawatan sehingga barang bisa sampai tujuan dengan tingkat kerusakan yang sangat rendah.

3. Tujuan Keamanan

Keamanan barang menjadi prioritas setiap pengiriman barang, pastinya logistik mempunyai tempat penyimpanan yang aman dan tertata secara rapi.

2.1.2. Fungsi Logistik

Menurut Prihantono, C.R. (2012) fungsi–fungsi dari logistik adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan dan Pemenuhan Kebutuhan

Tujuannya adalah sebagai perancang serta sebagai penentu utama dari kebutuhan setiap program-program organisasi perusahaan. Hal ini mencakup segala kegiatan tentang analisis yang terkait dengan produk yang nantinya akan bisa digunakan, ketersediaan, dan juga skala prioritasnya.

2. Fungsi Penganggaran Perusahaan

Berfungsi untuk memastikan bahwa keperluan pengadaan barang adalah sesuai dengan budget yang perusahaan miliki.

3. Fungsi Pengadaan

Logistics management ditujukan agar bisa lebih fokus terhadap pengadaan barang dan merupakan satu hal yang wajib. Ketika terjadi ketidakcocokan anggaran, maka manajer logistik harus melakukan improvisasi untuk mengelola kegiatan logistik dengan anggaran yang sangat terbatas.

4. Fungsi Penyimpanan dan Penyaluran Barang

Fungsi ini merupakan proses dimana barang-barang yang telah didapatkan akan disimpan di tempat yang memang seharusnya. Selanjutnya, barang-barang tersebut kemudian akan disalurkan kepada pihak-pihak lain yang memang berkepentingan sesuai dengan standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan.

5. Fungsi Pemeliharaan Perusahaan

Secara umum, tujuan dari pemeliharaan dari barang-barang logistik adalah untuk memastikan bahwa barang yang disimpan agar tidak samai cepat rusak.

6. Fungsi Penghapusan

Fungsi dari penghapusan adalah untuk memisahkan barang-barang yang sudah rusak, memperbaiki barang yang rusak, dan menggantinya dengan yang sesuai.

7. Fungsi Pengendalian

Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk memastikan bahwa setiap fungsi dari manajemen logistik dapat berjalan sesuai seperti apa yang diharapkan.

2.1.3. Pelayanan Jasa

Pelayanan adalah tindakan atau kinerja yang menciptakan manfaat bagi kosumen dengan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri atau atas nama penerima (Lovelock dan

Wright,2007:5). Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2008), pelayanan adalah semua kegiatan atau manfaat yang dapat ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu.

Perusahaan Logistik adalah perusahaan yang menyediakan layanan jasa transportasi yaitu pengiriman barang dari tempat pengambilan barang ke tempat tujuan, serta juga menyediakan jasa penyewaan gudang bagi perusahaan yang menyimpan barangnya. Perusahaan penyedia jasa logistik ini sangat penting dalam saluran rantai pasokan dan banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia ketimbang punya divisi logistiknya sendiri yang mereka punya.

2.2 Sistem Pembayaran Non Tunai

Menurut Aulia Pohan (2011 : 71), sistem pembayaran adalah suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antarnegara (*cross border*).

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai pada

umumnya dilakukan tidak menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara *transfer* antar bank maupun intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu *ATM*, Kartu Debet, dan Kartu Kredit (Pramono dkk: 2006).

Dengan berkembangnya sistem pembayaran non tunai saat ini, baik pengguna maupun pemilik bisnis sudah tidak perlu lagi untuk mengeluarkan atau menerima uang dalam bentuk tunai. Sistem pembayaran non tunai merupakan sebuah sistem pembayaran tanpa memakai uang tunai. Sistem ini mulai diperkenalkan pada transaksi ritel sejak tahun 1990-an. Ini bukan sebagai pengganti sistem dari pembayaran tunai, namun saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Adanya alat atau instrumen pembayaran non tunai yang telah resmi diterbitkan oleh Bank Indonesia menjadi salah satu sistem pembayaran baru yang dinilai lebih praktis dan aman.

2.2.1 Alat Pembayaran Non Tunai

Secara umum, berikut adalah beberapa alat pembayaran non tunai:

1. Kartu Kredit

Kartu kredit adalah kartu yang dikeluarkan oleh bank sebagai alat pembayaran non tunai yang menggunakan mekanisme hutang.

2. Kartu Debit

Sebaliknya dengan kartu kredit, kartu debit adalah kartu yang dikeluarkan oleh bank sebagai tempat nasabah menabung rekeningnya (berisi saldo tabungan nasabah).

3. Cek

Cek merupakan surat perintah bayar tanpa syarat dari nasabah kepada Bank untuk membayar sejumlah uang sesuai yang tertera pada CEK tersebut. Jenis Cek yaitu ada Cek atas unjuk, atas nama, *cross* cek (silang umum & khusus) dan *counter* cek.

4. Bilyet Giro

Bilyet Giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada Bank untuk memindahkan sejumlah dana kepada org dan pada Bank sesuai yg tercantum dalam BG.

5. Nota Kredit

Nota kredit digunakan untuk mengirimkan atau memindahkan dana bukan tunai kepada nasabah bank atau bank lain melalui kliring.

6. Nota Debit

Nota debit dalah surat yang diterbitkan untuk menagih nasabah bank lain atau bank lain melalui kliring.

7. *E-money* atau Uang Elektronik

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik (*electronic money*) pasal 1 ayat 3 menerangkan bahwa Uang Elektronik (*Electronic Money*) didefinisikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*; dan
3. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut;
4. Nilai uang elektronik yang di kelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan

Contoh jenis *E-money* adalah Brizzi BRI, Sakuku BCA, Indomart *Card*, OVO, *Link* aja dsb. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 tentang penyelenggaraan kegiatan alat pembayaran dengan menggunakan kartu pasal 1 ayat 3 menerangkan bahwa Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu, yang selanjutnya disebut APMK adalah alat pembayaran yang berupa kartu kredit, kartu *Automated Teller Machine (ATM)* dan/atau kartu debit.

Adanya alat pembayaran pasti ada juga mesin pembayaran, misalnya mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dan mesin *EDC* (*Electronic Data Capture*). Tanpa mesin pembayaran, alat pembayaran non tunai tidak bisa melakukan transaksi.

2.3 Mesin *EDC*

Mesin *EDC* memiliki banyak kegunaan yang dapat membantu pengusaha untuk menjalankan bisnisnya, terutama dalam hal transaksi konsumen dan pembayaran. Konsumen lebih mudah dalam hal pembayaran, sehingga dapat melakukan transaksi hanya dengan membawa alat pembayaran non tunai seperti, kartu ATM atau kartu debit dan kartu kredit. Pada saat ini, bisnis kecil maupun besar sudah menggunakan mesin *EDC* untuk memudahkan transaksi pembayaran. Contoh bisnis yang sudah menggunakan mesin *EDC* adalah *coffee shop*, minimarket, supermarket, mall, kuliner dan sebagainya. Para konsumen pun sudah terbiasa melakukan pembayaran menggunakan mesin *EDC* ini dan sudah umum dikalangan masyarakat.

Menurut buku Mengelola Kualitas Layanan Perbankan tahun 2014 hal.176 poin ke tujuh Mesin *EDC* (*Electronic Data Capture*) merupakan mesin penggesek kartu debit atau kredit di tempat *merchant* ketika ada *customer* yang melakukan pembelian dengan pembayaran melalui kartu debit atau kartu kredit. Pada umumnya mesin *EDC* ini bentuknya seperti dengan telepon genggam model lama dengan layar yang lebih kecil. Lalu, di bagian

samping terdapat lubang khusus sebagai tempat untuk menggesek kartu ATM atau kartu debit dan mesin ini hanya berfungsi sebagai alat gesek pembayaran non-tunai, jadi tidak bisa untuk menarik uang di mesin.

2.3.1 Jenis mesin *EDC*

Setiap bank yang menerbitkan mesin *EDC* memiliki jenis-jenis yang berbeda, namun pada umumnya semua memiliki cara kerja yang hampir mirip. Berikut merupakan jenis – jenis mesin *EDC* :

1. *GPRS Mobile*. mesin *EDC* ini dapat disebut dengan mesin *EDC* portabel karena dapat digunakan dimana saja, mesin *EDCmobile* menggunakan sinyal seperti *handphone* sehingga mesin ini banyak digunakan oleh para pelaku usaha.
2. *GPRS Power*, mesin *EDC* tersebut harus terhubung langsung dengan kontak PLN, mesin ini biasanya digunakan saat tidak ada sinyal atau jaringan operator.
3. *Fixed Line* (Line Telepon), mesin *EDC* jenis ini harus menggunakan jaringan kabel dari telkom, maka dari itu pemilik mesin *EDC* jenis ini harus menambah biaya untuk berlangganan jaringan tersebut.

2.3.2 Manfaat mesin *EDC*

a. Bagi Pemberi Jasa

1. Memudahkan saat transaksi lebih cepat dan mudah

2. Saat menggunakan mesin *EDC*, pemberi jasa tidak akan sampai salah hitung karena tidak ada uang kembalian maupun uang tunai
3. Mesin *EDC* sangat efisien sudah menggunakan jaringan internet dan baterai sehingga bisa dibawa kemana saja dan kapan saja

b. Bagi Penerima Jasa

1. Penerima jasa tidak perlu membawa uang tunai melainkan hanya membawa kartu saja bisa bertransaksi
2. Sudah terawasi oleh OJK jadi tidak ada masalah uang palsu
3. Beberapa mesin *EDC* juga bisa digunakan untuk *top up* kartu *e-toll*. Sehingga memudahkan jika ingin sekalian *top-up*.

2.3.3 Cara Penggunaan mesin *EDC*

Cara kerja dari mesin *EDC* hampir mirip dengan cara kerja mesin *ATM*, namun kedua mesin ini sangat berbeda, dapat dilihat dari ciri fisiknya jika mesin *ATM* besar dan memiliki layar yang lebar, sedangkan mesin *EDC* memiliki tombol yang kecil dan layar yang kecil. Berikut cara penggunaan mesin *EDC* :

1. Kasir akan menggesekkan kartu *ATM* anda pada mesin *EDC*
2. Kemudian kasir akan memasukkan nominal transaksi
3. Lalu kasir akan meminta kita memasukkan nomor pin *ATM*

4. Lanjut tekan *enter* (tombol warna hijau)
5. Tunggu sampai struk transaksi keluar dari mesin *EDC*

